

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman pala (*Myristica fragrans*) merupakan salah satu flora endemik Indonesia yang berasal dari Kepulauan Maluku memiliki nilai historis serta ekonomi yang tinggi sebagai komoditas rempah. Sejak abad ke-18, pala telah dikenal secara internasional dan hingga saat ini masih menjadi salah satu komoditas unggulan sektor ekspor non-migas Indonesia (Madiki *et al.*, 2015). Tanaman pala menghasilkan dua produk utama yaitu biji dan fuli, yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku minyak atsiri. Minyak atsiri pala digunakan secara luas dalam berbagai sektor, mulai dari bahan penyedap makanan, rempah-rempah hingga industri, farmasi, dan kosmetik (Bustaman, 2007; Trifan *et al.*, 2023).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan berbagai jenis komoditas pertanian dan perkebunan. Terdapat sekitar 30 jenis tanaman yang berpotensi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di wilayah Jawa Barat (BPS, 2014). Tanaman-tanaman tersebut dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu tanaman strategis, unggulan dan prospektif. Salah satu komoditas prospektif yang cukup berkembang di Kabupaten Kuningan adalah tanaman pala (*Myristica fragrans*).

Kabupaten Kuningan tercatat memiliki luas areal tanaman pala mencapai 956 hektar (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021). Secara geografis, wilayah bagian timur Kabupaten Kuningan, khususnya Kecamatan Subang, menjadi salah satu sentra pengembangan pala yang cukup potensial. Kecamatan Subang menempati urutan kelima sebagai penghasil pala terbesar setelah Kecamatan Kadugede (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Subang memiliki peluang besar untuk pengembangan budidaya pala sebagai komoditas perkebunan bernilai ekonomi tinggi.

Budidaya pala di Kecamatan Subang cukup diminati masyarakat karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan komoditas lain. Tanaman pala relatif tidak banyak mengalami gangguan dari hewan pengganggu seperti monyet dan babi hutan, memiliki frekuensi panen yang dapat dilakukan hingga tiga kali dalam setahun, serta membutuhkan pemeliharaan yang relatif mudah. Meskipun demikian, budidaya pala di Kecamatan Subang masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi tingkat keberhasilan produksi. Beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan antara lain kondisi tanaman yang mengalami kerusakan berupa pengeringan sehingga mudah roboh dan tidak produktif, adanya gangguan hama dan penyakit, serta keterbatasan akses petani terhadap data, informasi, dan edukasi terkait kesesuaian lahan untuk budidaya pala.

Permasalahan tersebut juga tercermin dalam produktivitas tanaman pala di Kabupaten Kuningan yang cenderung berfluktuasi selama periode 2017-2023. Berdasarkan data Open Data Jabar (2025), luas lahan tanaman rusak (TR) dan tanaman tidak menghasilkan (TTM) mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2022, luas lahan tanaman rusak dan tidak menghasilkan tercatat mencapai puncaknya, yakni sebesar 324 hektar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan lahan untuk budidaya pala belum sepenuhnya memperhatikan karakteristik dan kesesuaian lahan sehingga berdampak terhadap rendahnya produktivitas komoditas pala.

Di sisi lain, peluang pengembangan tanaman pala di Kecamatan Subang masih cukup terbuka, terutama pada areal hutan milik desa yang dikelola masyarakat. Salah satu areal yang berpotensi dikembangkan adalah Blok Pasir Simpur di Desa Subang dengan luas sekitar ± 20 hektar. Areal tersebut saat ini didominasi oleh tanaman kayu dengan siklus panen jangka panjang dan dikelola oleh sekitar 37 warga dengan rata-rata penguasaan lahan $\pm 1.750 \text{ m}^2$ per orang. Kondisi ini membuka peluang untuk dilakukan penerapan pola pengelolaan lahan yang lebih produktif melalui penggabungan komoditas, termasuk pengembangan budidaya pala sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi guna meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pemanfaatan lahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengarahkan pemanfaatan lahan sesuai dengan karakteristik biofisik dan potensi lahan setempat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis kesesuaian lahan. Analisis kesesuaian lahan berperan penting dalam perencanaan lokasi budidaya tanaman karena dapat menilai kesesuaian karakteristik biofisik lahan dengan syarat tumbuh tanaman. Kesesuaian lahan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi risiko kegagalan tanaman, serta menjaga keberlanjutan fungsi lahan. Sebaliknya penggunaan lahan yang tidak sesuai dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti erosi, degradasi kesuburan tanah, dan meningkatnya luas lahan kritis (Wahyunto *et al.*, 2016; Wardhani, 2019). Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis kesesuaian lahan untuk tanaman pala di Blok Pasir Simpur Kecamatan Subang perlu dilakukan sebagai dasar dalam mendukung pengembangan budidaya pala yang produktif dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Pengembangan budidaya tanaman pala (*Myristica fragrans*) di Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan memiliki peluang yang cukup besar mengingat kondisi wilayah yang mendukung serta nilai ekonomi komoditas yang tinggi. Namun demikian, di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat produktivitas dan keberlanjutan budidaya, di antaranya kondisi tanaman yang rentan roboh dan tidak produktif, serangan hama dan penyakit, serta keterbatasan informasi mengenai karakteristik dan kesesuaian lahan untuk tanaman pala.

Blok Pasir Simpur, Desa Subang memiliki potensi lahan seluas ± 20 hektar yang dapat dikembangkan untuk budidaya pala, namun hingga saat ini belum tersedia informasi ilmiah mengenai tingkat kesesuaian lahan di kawasan tersebut. Ketiadaan informasi tersebut menyebabkan pemanfaatan lahan belum dilakukan secara optimal, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian penggunaan lahan yang dapat berdampak pada rendahnya produktivitas tanaman serta degradasi lahan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penelitian mengenai analisis kesesuaian lahan guna mengetahui tingkat kesesuaian, faktor pembatas budidaya, serta arahan pengelolaan lahan yang tepat untuk mendukung pengembangan tanaman pala secara berkelanjutan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, batasan masalah dalam penelitian ini merujuk pada:

1. Lokasi kajian berada pada Blok Pasir Simpur, yang terletak di wilayah Desa Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan, dengan luas lahan sekitar ± 20 hektar.
2. Penelitian difokuskan pada analisis kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman pala (*Myristica fragrans*) berdasarkan karakteristik lahan, dengan parameter yang dianalisis meliputi temperatur, curah hujan, kelembapan udara, kelerengan, tekstur tanah, kapasitas tukar kation (KTK) liat, kejenuhan basa, pH H₂O, C-organik, dan salinitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana karakteristik biofisik lahan di Blok Pasir Simpur, Desa Subang Kecamatan Subang untuk budidaya tanaman Pala ?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman pala (*Myristica fragrans*) di Blok Pasir Simpur, Desa Subang, Kecamatan Subang ?
3. Apa saja faktor-faktor pembatas yang memengaruhi kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman pala (*Myristica fragrans*) di Blok Pasir Simpur, Desa Subang Kecamatan Subang ?
4. Bagaimana arahan pengelolaan lahan yang sesuai untuk pengembangan tanaman pala (*Myristica fragrans*) di Blok Pasir Simpur Kecamatan Subang ?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi karakteristik biofisik lahan di Blok Pasir Simpur Desa Subang Kecamatan Subang sebagai dasar pengembangan tanaman pala (*Myristica fragrans*).
2. Menganalisis tingkat kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman pala (*Myristica fragrans*) di Blok Pasir Simpur, Desa Subang, Kecamatan Subang.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pembatas yang memengaruhi tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman pala di lokasi Blok Pasir Simpur, Desa Subang, Kecamatan Subang.
4. Menyusun arahan pengelolaan lahan yang sesuai untuk mendukung pengembangan budidaya tanaman pala (*Myristica fragrans*) secara berkelanjutan di Blok Pasir Simpur Desa Subang Kecamatan Subang.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dalam pemanfaatan dan perencanaan lahan dengan mempertimbangkan tingkat kesesuaian lahan, khususnya dalam konteks pengelolaan hutan desa untuk budidaya tanaman pala (*Myristica fragrans*). Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan awal bagi petani, pemerintah desa, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam merumuskan strategi pengembangan komoditas pala secara tepat dan berkelanjutan.